

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA KOTA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI 8 SURABAYA

Nindya Alfrida

S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
nindyaalfrida@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, penerapan metode belajar yang tidak bervariasi dan penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang kurang menjadi penghambat dalam mengoptimalkan penyampaian materi yang diajarkan dan berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam menguasai materi, terutama kosakata bahasa Mandarin. Penguasaan kosakata perannya sangat penting dalam menyusun kalimat. Oleh karena itu, media diorama kota diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran diorama kota, siswa akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru karena pelajaran disajikan secara nyata dan konkret.

Penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yaitu, pertama bagaimana proses pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan media diorama kota, yang kedua bagaimana pengaruh penggunaan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat, dan yang ketiga bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media diorama kota dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Dua kali pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan dua kali pada kelas eksperimen dengan menggunakan media diorama kota. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga $t_0 = 2,8$ dan $d_0 = 76$, maka dapat diketahui bahwa harga t_s , $0,05 = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t table ($1,98 < 2,8$). Harga t_0 signifikan. Dengan demikian, dari analisis hasil belajar siswa terbukti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang menggunakan media diorama kota pada kelas eksperimen dengan yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa diketahui bahwa 6 pertanyaan yang ada dalam angket menunjukkan kriteria penilaian sangat kuat yaitu 81%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media diorama kota dalam pembelajaran bahasa Mandarin sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota sangat menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan membantu siswa dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Kosakata, Kalimat, Media Pembelajaran, Diorama

Abstract

Teaching through activities, even nowadays, is still focused on the teacher. The unvary application of learning method and the lack of instructional media are inhibiting the optimization of delivery of the content being taught, which will lead to low student performance. This makes it difficult for the student to master the material, especially the vocabulary of Mandarin. The mastery of vocabulary plays an important part later in constructing sentence. Therefore, city diorama media is expected to be a solution to overcome the difficulties faced by the students. By using learning media city diorama, students can easily understand the teacher's explanations since the lessons are presented explicitly and concretely.

This research have three problems, first is how implementation of city diorama media toward the mastery of vocabulary and constructing of chinese sentence, second is how implementing city diorama media toward the mastery of vocabulary and constructing of chinese sentence, third is how responses of students about the implementation of city diorama media toward the mastery of vocabulary and constructing of chinese sentence.

This research was an experimental research using quantitative descriptive approach. This study was conducted over four sessions, twice in the control classes using lecture method and twice in class

Pengaruh Penggunaan Media Diorama Kota terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya

experiments using diorama media. Based on data analysis, get $t_0 = 2,8$ and $d_b = 76$, it is known that the value of $t_s 0,05 = 1,98$ which indicates t is greater than t table ($1,98 < 2,8$). t_0 value is significant. Thus, the analysis of students learning outcome indicates that there are significant differences between the ability of mastering vocabulary and constructing of sentence in Mandarin in experiment class using city diorama media than control class using lecture method.

From the analysis result of the whole students response questionnaire based on 6 questions in the questionnaire showed a very strong value which is 81% - 100%. It can be concluded that city diorama media in the learning of Mandarin is very effective. Moreover, learning by using city diorama media is fun based and interesting, which can increase student participation and ensure their mastery of vocabulary and can help them in constructing sentence in Mandarin.

Keywords: Vocabulary, Sentence, Learning Media, Diorama

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menguasai keterampilan tersebut dalam mempelajari bahasa Mandarin tentunya tidak terlepas dengan mempelajari kosakata dan memperluas perbendaharaan kata serta bagaimana penggunaan kata tersebut dalam berkomunikasi. Tarigan (2011: 2) mengatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan pembelajar untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa peranan kosakata sangat penting dalam menguasai keterampilan bahasa, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin memudahkan pembelajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, penggunaan kosakata yang cocok dan susunan urutan kata yang benar berdasarkan tata bahasa untuk penyusunan kalimat sangat diperlukan, agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah oleh pembaca.

Dewasa ini, sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmitif, pengajar mentransfer dan menggerojokkan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa (Clements & Battista dalam Trianto, 2009: 18). Artinya, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, penerapan metode belajar yang tidak bervariasi dan penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang kurang menjadi penghambat dalam mengoptimalkan penyampaian materi yang diajarkan dan berakibat

rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin kesulitan yang sering dialami siswa adalah menyangkut penguasaan dan pemahaman tentang komponen-komponen linguistik berupa kosakata, ejaan, struktur kalimat, tata bahasa, dan tanda baca. Salah satu kesulitan yang sering ditemukan guru adalah penguasaan kosakata.

Berdasarkan pentingnya masalah tersebut, peneliti tertarik mengambil subjek penelitian siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya karena dari pengalaman Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di SMA Negeri 8 Surabaya minimnya media pendukung dalam pembelajaran sehingga kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan siswa kadang malas atau jenuh untuk meneruskan belajar bahasa Mandarin dikarenakan kesulitan untuk menghafal dan memahami arti dari kosakata bahasa Mandarin, sehingga pada akhirnya tidak dapat menguasai kosakata. Padahal penguasaan kosakata perannya sangat penting dalam menyusun sebuah kalimat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini agar dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin yaitu dengan media pembelajaran sebagai sarana untuk berlatih menguasai kosakata. Hamalik (Arsyad, 2009: 15) mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh baik psikologis terhadap siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif memilih media yang digunakan. Maka, salah satu media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu melalui media permainan. Hal tersebut sesuai pernyataan Suyatno (2009: 100) bahwa melalui permainan akan memberikan dampak yang luar biasa bagi pengembangan kejiwaan, kecerdasan, keterampilan, dan kesantunan siswa apabila guru mengajar di kelas.

Media yang dipilih pada penelitian ini yaitu media diorama dengan tema lingkungan kota. Pemilihan media permainan diorama dimaksudkan agar guru sebagai fasilitator memiliki alternatif lain dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian dengan menggunakan media seperti ini umumnya hanya digunakan untuk meningkatkan penggunaan kosakata saja. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin meningkatkan pembelajaran siswa tidak hanya lingkup penguasaan kosakata, namun sampai penyusunan kalimat. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk/sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian (Sudjana dan Rivai, 2013: 170). Artinya, diorama melukiskan suatu bentuk yang mempunyai latar belakang dengan perspektif yang sebenarnya, diorama biasanya juga digunakan dalam menggambarkan kejadian atau suatu proses supaya yang melihatnya tertarik untuk memahami isi tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran diorama, siswa akan lebih mudah menerima penjelasan dari guru karena pelajaran disajikan secara nyata dan konkret.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana proses pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan media diorama kota terhadap siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat terhadap siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya terhadap penggunaan media diorama kota dalam pembelajaran penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin?

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2010) dengan judul "Pengembangan Media Diorama Kota Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 4 Sidoarjo Tahun Ajaran 2009-2010". Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) dengan judul "Penggunaan Media Kartu Remi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman pada Siswa Kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 13 Surabaya". Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ismilasari (2013) yang berjudul "Penggunaan Media Diorama untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar".

Media pembelajaran sudah menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Keberadaan media tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Suprihatiningrum (2013: 319) menyatakan bahwa media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Selanjutnya Hamalik (Arsyad, 2009: 15) mengemukakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh baik psikologis terhadap siswa.

Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 170), diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Media diorama kota dalam penelitian ini adalah bentuk miniatur dari sebuah kota yang di dalamnya terdapat beberapa nama tempat yang sesuai dengan kosakata yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Mandarin "汉语第二兴趣者班". Pada dasarnya media diorama kota hanya sebagai alat bantu agar siswa dapat menguasai kosakata yang sedang dipelajari. Diharapkan dengan penerapan media diorama kota dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menguasai keterampilan tersebut dalam mempelajari bahasa Mandarin tentunya tidak terlepas dengan mempelajari kosakata dan memperluas perbendaharaan kata serta bagaimana penggunaan kata tersebut dalam berkomunikasi. Tarigan (2011: 2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan pembelajar untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Menurut 黄伯荣 *Huángbóróng* (2002: 251-154), kosakata dalam bahasa Mandarin memiliki beberapa bagian di antaranya 语素 (morfem), 词 (kata), 短语 (frasa), dan 略语 (singkatan).

Kosakata dan kalimat memiliki hubungan yang sangat erat, tanpa memiliki pengetahuan akan kosakata maka seseorang akan kesulitan dalam membuat sebuah kalimat. Seperti pendapat Suparto (2003: 17), 句子是能表达完整的意思, 能后有大停顿, 有一定语调的语言单位, 在语言运用中, 句子是最小语言使用单位。 Kalimat adalah satuan ujar yang mengungkapkan konsep pikiran dan perasaan dengan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan

secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa. Kalimat yang baik dan benar adalah kalimat yang memiliki unsur-unsur kalimat didalamnya. Kalimat dalam bahasa Mandarin secara umum juga terdiri dari unsur 主语 (subjek), 谓语 (predikat), 宾语 (objek).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa angka mulai dari pengumpulan data hingga hasil data. Penelitian ini termasuk dalam kelompok *true experimental design* atau eksperimen murni, karena pada penelitian ini digunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol sebagai kelas pembanding dan kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan khusus. Menurut Arikunto (2013: 125), *true experimental design* adalah jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah adanya kelas lain di luar kelas eksperimen yang ikut dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya dan berjumlah 8 kelas. Berdasarkan teknik *simple random sampling* atau sampel acak ditetapkan bahwa kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 40 siswa sedangkan jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 39 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 jenis, yaitu:

1) Observasi

Teknik observasi ini digunakan agar peneliti lebih mudah melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana penerapan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang akan diterapkan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

2) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan media diorama kota untuk penyusunan kalimat bahasa Mandarin, tes dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*.

3) Angket

Bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penerapan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dalam kelas eksperimen.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil data penelitian sebagai berikut:

1) Analisis Data Hasil Observasi

Data observasi pada penelitian ini berupa lembar pengamatan atau lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Hasil dari data observasi pada kedua kelas tersebut dianalisis menggunakan rumus Riduwan (2012: 23):

$$P = \frac{\text{skor total}}{\text{skor kriteriaum}} \times 100\%$$

2) Analisis Data Nilai Siswa

Rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan *t-test* perbedaan *mean* kelas kontrol dan kelas eksperimen (Arikunto, 2010 : 355). Rumus *t-test*:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

3) Analisis Data Jawaban Angket

Angket respon siswa pada kelas eksperimen dianalisis secara statistik menggunakan *skala likert*. Data angket yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu hasil persentase (%) per butir pertanyaan. Rumus untuk menganalisis persentase tiap butir pertanyaan (Riduwan, 2012: 25) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk menarik kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket dilakukan analisis dengan rumus:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan persentase. Menurut Riduwan (2012: 23), klasifikasi persentase responden dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Hasil Angket

Angka	Keterangan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat Bahasa Mandarin pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Surabaya secara kuantitatif. Data-data hasil penelitian kemudian dianalisis dan dijelaskan sebagai berikut:

Proses Pembelajaran Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin

1. Hasil Observasi Kelas Kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016. Alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan adalah 2x45 menit. Kegiatan ini untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat tanpa menggunakan media diorama kota hanya menggunakan metode ceramah.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. setelah *pretest* dilakukan guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian memberikan tugas pada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan materi selanjutnya dan mengulang materi sebelumnya. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi dan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru pada kelas kontrol, pertemuan pertama dan kedua mendapat persentase sebesar 87,5% yang berarti aktivitas guru dalam kriteria penilaian sangat baik. Data observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mendapat persentase sebesar 91,2% yang berarti aktivitas siswa dalam kriteria penilaian sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat pada kelas kontrol sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan berjalan dengan sangat baik.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 19 Mei 2016. Alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan adalah 2x45 menit. Kegiatan ini untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat dengan menggunakan media diorama kota.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. setelah *pretest* dilakukan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota. Pada pertemuan kedua yaitu melanjutkan materi selanjutnya dan mengulang materi sebelumnya. Pada

akhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi dan penjelasan guru dengan menggunakan media diorama kota.

Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen, pertemuan pertama dan kedua mendapat persentase sebesar 90,9% yang berarti aktivitas guru dalam kriteria penilaian sangat baik. Data observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua mendapat persentase sebesar 97,5% dengan kriteria penilaian sangat baik. Secara keseluruhan proses pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat pada kelas eksperimen sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama kota baik digunakan sebagai media pembelajaran dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin karena dapat meningkatkan motivasi siswa, dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Pengaruh Penggunaan Media Diorama Kota terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin

1. Hasil Analisis Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal sebelum siswa diberikan materi dengan menggunakan metode ceramah adalah 53,3. Sedangkan tes akhir mendapat nilai rata-rata 71,9. Hasil dari kedua tes tersebut mengalami peningkatan, yang awalnya dari tes awal semua siswa tidak tuntas nilai KKM, sedangkan pada hasil tes akhir 22 siswa yang lain sudah mendapatkan nilai yang baik, yaitu di atas KKM. Namun perolehan ini lebih baik dari pada hasil *pretest* sebelumnya, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan.

2. Hasil Analisis Data Kelas Eksperimen

Sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal sebelum siswa diberikan materi dengan menggunakan media diorama kota adalah 69,5. Sedangkan tes akhir mendapat nilai rata-rata 91,9. Hasil dari kedua tes tersebut mengalami peningkatan, yang awalnya dari tes awal siswa banyak yang tidak tuntas nilai KKM, namun pada hasil tes akhir semua siswa mendapatkan nilai tuntas di atas standar minimal KKM. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa kemampuan menguasai kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan media diorama kota mengalami banyak peningkatan, yaitu sebesar 22,4.

3. Analisis Signifikansi Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah diperoleh hasil perhitungan pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, proses selanjutnya adalah uji tes signifikansi untuk mengetahui tingkat signifikansi. Dari perhitungan tersebut, $t_0 = 2,8$ dan $d_b = 76$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. harga $t_0 = 2,8$ dan $d_b = 76$, maka dapat diketahui bahwa harga $t_s 0,05 = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t table ($1,98 < 2,8$). Harga t_0 signifikan. Dengan demikian, dari analisis hasil belajar siswa terbukti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan koskata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang menggunakan media diorama kota pada kelas eksperimen dengan yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Diorama Kota dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin

Data angket dalam penelitian ini terdiri dari 6 butir pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

Pada soal angket nomor satu telah diperoleh hasil sebanyak 48,65% siswa menyatakan kurang setuju bahwa kosakata bahasa Mandarin sulit dihafal. 45,95% siswa menyatakan setuju kosakata bahasa Mandarin sulit dihafalkan. Dan hanya 5,4% siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa kosakata bahasa Mandarin sulit dihafalkan. Jadi disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kurang setuju bahwa kosakata bahasa Mandarin sulit dihafalkan.

Pada soal angket nomor dua telah diperoleh hasil sebanyak 59,46% siswa setuju penerapan media diorama kota yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan. Sedangkan 40,54% siswa menyatakan sangat setuju bahwa penerapan media diorama kota yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.

Pada soal angket nomor tiga telah diperoleh hasil 43,25% siswa sangat setuju dengan pernyataan media diorama kota yang digunakan guru dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran. 56,75% siswa menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada soal angket nomor empat telah diperoleh hasil 32,43% siswa saja yang menyatakan sangat setuju media diorama kota yang digunakan guru dapat membantu dalam memahami kosakata bahasa Mandarin yang sedang dipelajari. Sedangkan 67,57% siswa menyatakan setuju bahwa media diorama kota yang digunakan guru dapat membantu dalam memahami kosakata bahasa Mandarin yang sedang dipelajari.

Pada soal angket nomor lima telah diperoleh hasil sebanyak 35,1% siswa sangat setuju penerapan media diorama kota yang digunakan guru dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Sedangkan 64,9% siswa menyatakan setuju bahwa penerapan media diorama kota yang digunakan guru dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Pada soal angket nomor enam telah diperoleh hasil sebanyak 59,46% siswa menyatakan setuju bahwa penerapan media diorama kota dapat membantu dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin. 37,84% siswa menyatakan sangat setuju penerapan media diorama kota dapat membantu dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin. Sedangkan hanya 2,7% siswa yang menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis angket respon yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media diorama kota dalam pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota sangat menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan membantu siswa dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin. Namun, dalam menggunakan media diorama kota harus bisa mengelola waktu dengan baik agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan sangat baik dan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil data observasi aktivitas guru, dimulai dengan persiapan, kegiatan inti, hingga penutup dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota berjalan dengan sangat baik. Hal ini diketahui dengan jumlah perhitungan yang diperoleh pada 2 kali pertemuan sebesar 90,9% dengan jumlah total angket observasi sebesar 160. Persentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik dalam skala *likert* (81%-100%). Adapun hasil data observasi aktivitas siswa mendapat persentase sebesar 97,5% dengan jumlah total nilai angket sebesar 78. Persentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik dalam skala *likert* (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan media diorama kota pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik.
- 2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota telah dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus *t-test*, secara signifikan terbukti adanya perbedaan kemampuan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin yang

menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dengan yang menggunakan media diorama kota pada kelas eksperimen. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Selain nilai *pretest* dan *posttest* terbukti juga dari hasil uji t-signifikansi. Dari perhitungan tersebut, diperoleh $t_0 = 2,8$ dan $d_b = 76$, selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%, maka diketahui bahwa harga $t_{\alpha, 0,05} = 1,98$ menunjukkan t lebih besar dari t tabel ($1,98 < 2,8$). Dapat disimpulkan bahwa menggunakan media diorama kota sangat berpengaruh terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

- 3) Respon siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 8 Surabaya terhadap media diorama kota adalah sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis angket sebanyak 85,3% siswa menyatakan proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan media diorama kota sangat menarik dan menyenangkan, 85,9% siswa menyatakan media diorama kota dapat membantu memahami materi yang sedang dipelajari, 83,3% siswa menyatakan media diorama kota dapat membantu memahami kosakata bahasa Mandarin, 84,6% siswa menyatakan bahwa media diorama kota dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media diorama kota dalam pembelajaran bahasa Mandarin terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan media diorama kota sangat menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan membantu siswa dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media diorama kota terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin.

- 1) Media diorama kota dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis.
- 2) Pengelolaan waktu dalam penggunaan media diorama kota harus dipertimbangkan kembali dan dipersiapkan dengan baik. Hal ini agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

- 3) Pembelajaran menggunakan media diorama terbukti efektif dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat bahasa Mandarin, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini dapat membuat media diorama kota dengan menggunakan lebih banyak kosakata serta ilustrasi dan pemilihan desain dibuat lebih menarik lagi agar siswa lebih antusias dan termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.
- 4) Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai suatu metode yang membantu dalam mata pelajaran. Dengan ini dapat membantu peneliti menjelaskan materi dalam pembelajaran agar mempermudah siswa memahami pelajaran yang dianggap susah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahtiar, Taufan. 2010. *Pengembangan Media Diorama Kota Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 4 Sidoarjo Tahun Ajaran 2009-2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pendidikan Bahasa Jepang UNESA.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Eka Christiana. 2012. *Penggunaan Media Kartu Remi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas XI IPA 5 di SMA Negeri 13 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pendidikan Bahasa Jerman UNESA.
- Ismilasari, Yaashinta. 2013. *Penggunaan Media Diorama Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PGSD UNESA.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutdipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Muslich, Mansur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: PT Refika Aditama.

- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi dan Masliva Raynox Mael. 2013. *Bunga Rampai Linguistik Terapan*. Surabaya: Bintang.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- _____. 2011. *Penggunaan Bahasa Mandarin yang Baik dan Benar*. Jakarta: Grasindo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pegajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progerif*. Jakarta: Kencana.
- 黄伯荣. 2002. ((现代汉语)). 北京: 高等教育出版社.
- 杨继洲. 2003 ((汉语教程第一册 (上))). 北京: 北京语音大学出片反社.

